



Gaya Bahasa dalam Berita Nasional *CNNIndonesia.com* Kolom Peristiwa pada Bulan Desember 2023 dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas VII



Language Style in CNNIndonesia.com National News Event Column (December 2023) and its Recommendations as Teaching Material for Grade VII

Ayu Azzahra^{a*}, Sutri Sutri^b & Dewi Suprihatin^c

^{a,b,c} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Corresponding Author: Ayu Azzahra Pos-el: 2010631080057@student.unsika.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 11 Oktober 2024— Direvisi Akhir Tanggal 07 Desember 2024— Disetujui Tanggal 15 Januari 2025

 : <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i2.2104>

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam berita nasional *CNNIndonesia.com* kolom peristiwa edisi Desember 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu di mana data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah berita nasional *CNNIndonesia.com* kolom peristiwa pada bulan Desember 2023, sedangkan objeknya gaya bahasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik observasi, dokumentasi, simak, dan teknik catat. Adapun analisis data penelitiannya, yaitu menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai gaya bahasa dalam berita nasional *CNNIndonesia.com* kolom peristiwa pada bulan Desember 2023, yaitu dari empat kelompok gaya bahasa menurut Tarigan ditemukan 32 data gaya bahasa perbandingan, 20 data gaya bahasa pertentangan, 42 data gaya bahasa pertautan, dan 12 data gaya bahasa perulangan. Hasil dari penelitian ini direkomendasikan sebagai bahan ajar berupa modul agar dapat memberikan tambahan informasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi Teks Berita jenjang SMP kelas VII.

Kata-kata kunci: Gaya bahasa, Berita, Bahan Ajar

Abstract

The purpose of this study is to describe the language style contained in the CNNIndonesia.com national news events column in the December 2023 edition. The method used in this research is descriptive qualitative method, in which the data that has been collected is then analyzed and described. The subject of this research is the CNNIndonesia.com national news event column in December 2023, while the object is language style. The data collection techniques in this study used observation, documentation, listening, and note-taking techniques. The data analysis used the steps

according to Miles and Huberman which consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results of the research that has been conducted regarding the language style in the CNNIndonesia.com national news column events in December 2023, namely from four groups of language styles according to Tarigan, 32 language styles were found.

Keywords: Language Style, News, Teaching Material

How to cite: Azzahra, A., Sutri, S., & Suprihatin, D. (2024). Gaya Bahasa dalam Berita Nasional CNNIndonesia.com Kolom Peristiwa pada Bulan Desember 2023 dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas VII. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 313–335. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i2.2104>

Copyright© 2025 Ayu Azzahra, Sutri Sutri & Dewi Suprihatin



This is an open access article
under the [CCBY-4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan manusia sebagai sarana untuk berinteraksi, mengemukakan pikiran, perasaan, serta menyampaikan informasi kepada orang lain. Penyampaian informasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Salah satu informasi yang dapat disampaikan baik secara lisan maupun tertulis, yaitu berita. Inung (2018, h.2), menjelaskan bahwa berita adalah semua hasil pelaporan baik secara lisan maupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini membuat berita cepat menyebar luas dan sampai kepada masyarakat, salah satunya dengan kehadiran media *online*. Hal ini yang membuat gaya bahasa dapat ditemukan atau digunakan dalam sebuah berita, tujuannya adalah agar informasi yang disampaikan tersebut dapat menarik perhatian pembaca. Gaya bahasa yang digunakan penulis dalam berita dapat memunculkan informasi yang disampaikan implisit sehingga pembaca memperoleh informasi yang detail (Herdiana, 2021).

Gaya bahasa adalah cara penggunaan bahasa oleh seseorang baik dalam berbicara maupun menulis untuk meyakinkan orang lain. Penggunaan gaya bahasa dalam berita bukan hanya sekadar untuk hiasan saja melainkan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Gaya bahasa membuat berita yang disampaikan memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri serta tidak terkesan monoton. Gaya bahasa yang sederhana dan menarik akan mudah diterima dikalangan masyarakat serta membuat pembaca lebih mudah memahami isi berita.

Tarigan (2021, h.4), mengungkapkan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Gaya bahasa sering disebut juga dengan istilah *stile*. Adapun *stile* merupakan sebuah cara, teknik, atau strategi berbahasa. Menurut Nurgiyantoro (2019, h.42) *stile* adalah teknik pemilihan ungkapan kebahasaan dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan sekaligus untuk mencapai efek keindahan.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Khoirina (2021) dengan judul “Gaya Bahasa Majalah *National Geographic* Indonesia edisi Juli-Desember 2018. Hasil dari penelitian ini, yaitu ditemukan jenis gaya bahasa perbandingan meliputi perumpamaan, metafora, personifikasi, pleonasmе, perifrasis, prolepsis, dan koreksio. Gaya bahasa pertentangan jenis yang ditemukan meliputi hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, satire, paradoks, apostrof, hipalase, dan sarkasme. Gaya bahasa pertautan

jenis yang ditemukan meliputi metonimia, eufemisme, epitet, antonomasia, erotesis, dan asindenton. Gaya bahasa perulangan jenis yang ditemukan meliputi aliterasi, dan epizeukis. Selain itu, dalam penelitian pada majalah National Geographic Indonesia edisi Juli sampai Desember 2018, terdapat makna yang ditimbulkan dari pemakaian gaya bahasa yang meliputi makna implisit dan eksplisit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira Khoirina, yaitu pada subjeknya. Penelitian ini meneliti gaya bahasa dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023.

Penelitian serupa lainnya, yaitu dilakukan oleh [Asgav, dkk. \(2023\)](#) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Hai Bali Kenken dan Relevansinya dalam Pembelajaran Teks Berita”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu ditemukan tujuh belas data gaya bahasa perulangan, enam belas data gaya bahasa pertentangan, enam data gaya bahasa retorik, lima data gaya bahasa pertautan, dan empat data gaya bahasa perbandingan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhas Maulana Asgav, I Nyoman Yasa, dan I Wayan Wendra, yaitu subjek penelitiannya. Penelitian ini meneliti gaya bahasa dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023.

Proses belajar mengajar membutuhkan sebuah bahan penunjang untuk membantu selama pembelajaran di dalam kelas. Bahan ajar menjadi alat yang dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian gaya bahasa dalam berita nasional kolom peristiwa ini direkomendasikan sebagai bahan ajar pada materi teks berita yang terdapat di Fase D kelas VII. Gaya bahasa berkaitan dengan materi kaidah kebahasaan teks berita. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran dan memudahkan dalam memahami materi gaya bahasa dalam teks berita. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 serta rekomendasinya sebagai bahan ajar kelas VII.

LANDASAN TEORI

Gaya Bahasa

Dalam linguistik, gaya bahasa mengacu pada cara unik seseorang atau kelompok dalam mengekspresikan pikiran dan emosi mereka melalui bahasa. Hal ini meliputi pilihan kata (diksi), konstruksi kalimat, penggunaan majas, dan elemen linguistik lainnya yang berkontribusi pada pola atau sifat tertentu ([Havaladar, dkk, 2023](#)). Gaya bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga untuk menghasilkan dampak estetika dan emosional saat mengkomunikasikan pesan ([Goncharova, 2023](#)). Dalam lingkungan sociolinguistik, gaya bahasa sering kali mencerminkan identitas sosial, budaya, dan tingkat sosioekonomi pembicara ([Patricia & Harsono, 2023](#)).

Gaya bahasa dapat diteliti dengan menggunakan berbagai metodologi, termasuk stilistika, pragmatik, dan analisis wacana ([Toshevskaja & Gievska, 2021](#)). Teknik-teknik ini berfungsi untuk menunjukkan bagaimana pilihan bahasa tertentu dapat mengubah makna dan pemahaman informasi yang disampaikan ([Green & Di Marco, 1993](#)). Misalnya, penggunaan bahasa formal atau informal, pemilihan kata-kata puitis atau teknis, serta struktur sintaksis yang sederhana atau rumit, semuanya berkontribusi pada pembentukan gaya bahasa yang khas. Pemahaman tentang gaya bahasa ini penting dalam berbagai bidang, mulai dari studi sastra, komunikasi massa, hingga pengembangan keterampilan berbahasa dalam konteks pendidikan ([Alexander, dkk., 2024; Worden, 2021; Verma & Srinivasan, 2019; Bedford, 2006; Felder & Henriques, 1995](#)).

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur yang menjadi daya tarik dalam sebuah tulisan. Tarigan (2021, h.4) menjelaskan gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu

penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Suryadi (2021) dan Al-Ma'ruf (2017, h. 8) bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulisnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Nugraha (2023) dan Pradopo (2023, h. 4) yang menyatakan bahwa gaya bahasa, yaitu cara khas yang dipakai seseorang untuk mengungkapkan diri (gaya penulis). Kemudian Keraf (2019, h.112) mengatakan bahwa gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. Gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Gaya bahasa digunakan seseorang baik itu dalam berbicara maupun menulis agar mempunyai ciri khasnya tersendiri. Selain itu, gaya bahasa juga digunakan dengan tujuan untuk menimbulkan kesan tertentu terhadap pembaca maupun penyimak. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara penggunaan bahasa oleh seseorang untuk mengungkapkan ide dan gagasannya baik itu dalam berbicara maupun menulis.

Jenis-jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa dikelompokkan ke dalam berbagai kelompok berdasarkan struktur kalimat dan maknanya. Pertama, struktur kalimat meliputi klimaks (gradasi), antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi (Coupland, 2007). Kemudian, menurut Havaladar, dkk., (2023), gaya bahasa klimaks menunjukkan bahwa ide menjadi semakin penting, sedangkan antiklimaks menunjukkan bahwa ide menjadi kurang penting (Lee, 2001). Paralelisme menggunakan kata atau frasa yang memiliki tujuan yang sama dan ditempatkan pada lokasi yang sejajar dalam sebuah kalimat, sedangkan antitesis menggunakan kata atau kelompok kata yang berlawanan untuk menunjukkan konflik.

Kedua, gaya bahasa retorik dan kiasan dibedakan berdasarkan keterusterangan maknanya. Gaya bahasa retorik adalah penyimpangan dari struktur standar untuk mencapai dampak tertentu, seperti aliterasi (pengulangan bunyi konsonan), asonansi (pengulangan bunyi vokal), anastrof (pembalikan urutan kata), dan elipsis (penghilangan frasa yang sudah jelas). Sementara itu, gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang mengaitkan satu hal dengan hal lainnya, seperti simile (perbandingan eksplisit), metafora (perbandingan implisit), personifikasi (penambahan sifat-sifat manusia pada benda mati), dan eksklamasi (melebih-lebihkan) (Lihat Evans, 2023; Məhərrəmovə & Universiteti, 2021; dan Xu, 2011).

Ketiga, gaya bahasa ditentukan oleh nada atau cara penyampaian, dan terdiri dari gaya bahasa sederhana, gaya bahasa mulia, dan gaya bahasa tegas, serta gaya bahasa menengah (Pande, dkk., 2024). Gaya bahasa sederhana biasanya digunakan untuk mengekspresikan instruksi, arahan, atau fakta. Gaya bahasa luhur dan kuat sering digunakan dalam pidato persuasif dan motivasi. Sementara itu, gaya bahasa menengah adalah gaya bahasa yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang ceria dan tenteram, dan gaya bahasa ini banyak digunakan dalam karya sastra dan artikel populer yang bersifat menghibur (Macedonia, 2015).

Tarigan (2021, h.5) membagi gaya bahasa menjadi empat kelompok, yaitu perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Adapun gaya bahasa perbandingan terdiri dari 10 gaya bahasa di antaranya perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme dan tautologi, perifrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksi atau epanortosis. Gaya bahasa pertentangan terdiri dari 20 gaya bahasa di antaranya hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsis, zeugma dan silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, apofasis atau preterisio, histeron proteron, hipalase, sinisme, dan sarkasme. Gaya bahasa pertautan terdiri dari 13 gaya bahasa di

antaranya metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelism, elipsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton. Serta gaya bahasa perulangan terdiri dari 12 gaya bahasa di antaranya aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simplotke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.

Bahan Ajar

Kosasih (2021, h.1) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Menurut Wahyuni (2021, h.35), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pendapat lain diungkapkan Prastowo (2016, h.238), bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga dapat tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Bahan ajar dirancang untuk menjadi alat bantu dalam pembelajaran terkait topik atau materi tertentu. Menurut Yuberti (2014, h.186), bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis dan memungkinkan siswa dapat belajar dengan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bahan yang digunakan dalam pembelajaran sehingga membantu serta memudahkan guru dan peserta didik pada saat belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang ditemukan atau dikumpulkan dapat berupa tulisan maupun gambar serta tidak menekankan pada angka. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar mudah dipahami. Subjek dalam penelitian ini adalah berita nasional [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023. Adapun objeknya adalah gaya bahasa yang terdapat dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik observasi, dokumentasi, simak, dan catat. Selain itu, dibantu dengan tabel data untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman (2002) dan Sugiyono (2023, h.132), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan empat strategi utama yang saling melengkapi. Pertama, observasi atau tahap mengamati untuk mencari data yang sesuai. Kedua, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan, mengarsipkan, dan mengklasifikasikan berita-berita dari [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) dalam kurun waktu tertentu. Metode dokumentasi ini meliputi penyimpanan berita dalam format digital dan pengorganisasian berita berdasarkan tanggal terbit dan genre berita. Ketiga, strategi menyimak dilakukan dengan cara membaca secara seksama dan berulang-ulang isi berita secara lengkap, mendeteksi gaya bahasa, dan memahami konteks penggunaannya dalam menyampaikan informasi. Keempat, pendekatan pencatatan digunakan untuk mencatat semua temuan gaya bahasa dengan cermat, mengorganisasikannya ke dalam tabel

pencatatan, dan memberikan kode pada setiap temuan untuk membantu proses analisis selanjutnya (De Beer, 2022).

Penelitian ini menggunakan berbagai alat penelitian untuk membantu pengumpulan data secara sistematis dan terorganisir. Instrumen utama adalah tabel data yang dibuat terutama untuk mencatat dan mengkategorikan hasil gaya bahasa. Tabel ini mencakup kolom-kolom untuk kode berita, tanggal publikasi, ekstrak teks, gaya bahasa, dan konteks penggunaan. Penelitian ini juga menggunakan kartu data untuk mendefinisikan berbagai jenis gaya bahasa yang teridentifikasi, panduan analisis dengan kriteria dan indikasi untuk mengidentifikasi gaya bahasa, dan lembar klasifikasi data untuk mengatur temuan ke dalam kelompok-kelompok tertentu.

Beberapa pendekatan validasi digunakan untuk menjamin data dan hasil studi yang akurat. Pertama, triangulasi data melibatkan perbandingan dan pengecekan silang tingkat ketergantungan informasi yang dikumpulkan pada berbagai periode dan menggunakan teknik yang berbeda. Kedua, melakukan peer debriefing atau percakapan dengan rekan sejawat untuk mengumpulkan umpan balik dan sudut pandang alternatif terhadap hasil studi. Ketiga, gunakan sumber referensi yang tepat dan relevan untuk membantu analisis dan interpretasi data. Keempat, para anggota harus memeriksa ulang atau membandingkan data dengan sumber-sumber lain untuk memastikan bahwa temuan-temuannya benar (Morgan, 2024).

Pendekatan penelitian dilakukan dalam tiga langkah sistematis dan terencana. Langkah persiapan meliputi pengembangan konsep studi, penentuan sumber data, dan persiapan peralatan penelitian (Da Silva Santos, 2020). Pada tahap ini, penelitian pendahuluan dilakukan untuk menilai kelayakan dan ketepatan pendekatan yang dipilih. Tahap pelaksanaan terdiri dari pengumpulan data, analisis, dan validasi temuan. Selama tahap ini, peneliti secara aktif mengumpulkan data, memberi kode, menganalisis pola-pola yang muncul, dan mengonfirmasi hasilnya (Noble & Heale, 2019). Tahap pelaporan adalah langkah terakhir di mana peneliti secara metodis membuat laporan penelitian, berdiskusi dengan dosen pembimbing, merevisi berdasarkan masukan, dan menyelesaikan laporan penelitian.

PEMBAHASAN

Tarigan (2021) membagi gaya bahasa menjadi empat kelompok. *Pertama*, gaya bahasa perbandingan terdiri dari 10 jenis di antaranya perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme dan tautologi, perifrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksio atau epanortosis. *Kedua*, gaya bahasa pertentangan terdiri dari 20 jenis di antaranya hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsis, zeugma dan silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, apofasis atau preterisio, histeron proteron, hipalase, sinisme, dan sarkasme. *Ketiga*, gaya bahasa perulangan terdiri dari 13 jenis di antaranya metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelism, elipsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton. *Keempat*, gaya bahasa perulangan terdiri dari 12 jenis di antaranya aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 106 data gaya bahasa dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis. Adapun 106 data tersebut di antaranya 32 data gaya bahasa perbandingan, 20 data gaya bahasa pertentangan, 42 data gaya bahasa pertautan, dan 12 gaya bahasa perulangan. Hasil penemuan tersebut dituangkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Temuan Data Gaya Bahasa

Jenis Gaya Bahasa			
Perbandingan	Pertentangan	Pertautan	Perulangan
Ditemukan 32 data gaya bahasa di antaranya metafora 10 data, personifikasi 5 data, antitesis 2 data, pleonasme dan tautologi 12 data, perifrasis 1 data, antisipasi atau prolepsis 1 data, dan koreksi atau epanortosis 1 data.	Ditemukan 20 data gaya bahasa pertentangan di antaranya hiperbola 7 data, paronomasia 1 data, satire 1 data, paradoks 2 data, klimaks 2 data, apofasis atau preterisio 1 data, hipalase 1 data, sinisme 1 data, dan sarkasme 4 data.	Ditemukan 42 data gaya bahasa pertautan di antaranya metonimia 3 data, sinekdoke 1 data, alusi 2 data, eufemisme 4 data, epitet 1 data, antonomasia 21 data, erotesis 3 data, paralelisme 1 data, elipsis 1 data, asindeton 1 data, dan polisindeton 4 data.	Ditemukan 12 data gaya bahasa perulangan di antaranya aliterasi 1 data, antanaklasis 1 data, epizeukis 2 data, anafora 1 data, epistrofa 2 data, dan mesodilopsis 5 data.

Tabel di atas menampilkan data yang ditemukan dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis. Berdasarkan kelompok gaya bahasa menurut Tarigan (2021) ditemukan gaya bahasa perbandingan 7 jenis, gaya bahasa pertentangan 9 jenis, gaya bahasa pertautan 11 jenis, dan gaya bahasa perulangan 6 jenis. Data dari beberapa jenis yang ditemukan kemudian dituangkan ke dalam tabel 1 tersebut.

Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 ditemukan beberapa gaya bahasa di antaranya metafora, personifikasi, antitesis, pleonasme dan tautologi, perifrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksi atau epanortosis. Berikut ini ringkasan data gaya bahasa perbandingan yang ditemukan.

Metafora

Menurut Tarigan (2021), gaya bahasa metafora termasuk ke dalam gaya bahasa perbandingan. Metafora, yaitu perbandingan paling singkat, padat, dan tersusun rapi yang di dalamnya terdiri dari dua gagasan di mana satu kenyataan atau menjadi objek, dan satu lagi sebagai pembanding untuk kenyataan sebelumnya. Metafora tidak memakai kata *seperti*, *bak*, dan sebagainya. Adapun gaya bahasa metafora yang ditemukan dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 10 data. Berikut salah satu data metafora yang ditemukan.

(D42/A27/9/12/23) “Mendapat lampu hijau di pos registrasi, Benget dan rombongannya mulai mendaki pada Sabtu (2/12) sekitar pukul 09.00 WIB. Mereka mengabdikan malam di sekitar area *camp* Cadas Gunung Marapi sebelum bergerak menuju puncak di hari berikutnya” (CNNIndonesia.com, 09 Desember 2023)

Kutipan tersebut termasuk gaya bahasa metafora. Sebagaimana definisi dari metafora, yaitu perbandingan paling singkat. Selain itu, metafora tidak memakai kata *seperti* atau *bagaikan* di antara dua hal yang berbeda. Berdasarkan data (42) terdapat penggunaan

gaya bahasa metafora, yaitu pada frasa lampu hijau yang berarti mendapat izin. Maksud dari kutipan tersebut, yaitu benget dan rombongannya mulai melakukan pendakian karena telah mendapatkan izin di pos registrasi.

Personifikasi

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa personifikasi termasuk ke dalam gaya bahasa perbandingan. Personifikasi, yaitu sifat insani yang diberikan kepada benda mati dan ide abstrak. Sejalan dengan itu, menurut [Al-Ma'ruf \(2017, h.111\)](#) personifikasi, yaitu membuat benda tidak bernyawa seolah seperti manusia yang dapat bertindak, berbuat, dan berbicara. Personifikasi mengandaikan sebuah benda mati seolah-olah seperti manusia. Adapun gaya bahasa personifikasi yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 5 data. Berikut salah satu data personifikasi yang ditemukan.

(D26/A18/5/12/23) “Menurut dia, pengadaan barang-barang itu memang harus dilakukan, misalnya televisi karena kondisi televisi layar datar yang digunakan untuk pemandu informasi masyarakat di Balai Kota Semarang telah buram dimakan usia, demikian juga APAR” ([CNNIndonesia.com, 05 Desember 2023](#))

Data (26) menggunakan gaya bahasa personifikasi. Oleh karena itu kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi karena memberikan sifat insani kepada benda tidak bernyawa seolah-olah dapat bertindak, berbuat, dan berbicara seperti manusia. Personifikasi dalam kutipan tersebut ditunjukkan oleh frasa dimakan usia. Kutipan tersebut menggambarkan keadaan televisi layar datar sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal tersebut dikatakan personifikasi karena membuat televisi seolah seperti manusia yang dapat mengalami penuaan.

Antitesis

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa antitesis termasuk ke dalam gaya bahasa perbandingan. Antitesis, yaitu gaya bahasa yang membandingkan dua atonim atau kata dengan ciri semantik yang bertentangan ([Tarigan, 2021, h.26](#)). Adapun gaya bahasa antitesis yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 2 data. Berikut salah satu data antitesis yang ditemukan.

(D14/A10/4/12/23) “Selain itu, konflik horizontal tak bisa dibendung. Masyarakat Pulau Wawonii terbelah jadi dua kelompok, yakni mereka yang menolak tambang dan mendukung tambang. Kawan yang dulu pernah akrab menjadi asing. Orang tua dan anak, adik dan kakak, bertengkar perkara tana warisan yang mau dibeli perusahaan tambang” ([CNNIndonesia.com, 04 Desember 2023](#))

Kata menolak dan mendukung pada kutipan di atas menunjukkan penggunaan antitesis karena terdapat dua antonim atau memiliki ciri semantik berlawanan. Kutipan tersebut dikatakan sebagai antitesis karena terdapat perbandingan dua antonim, yaitu masyarakat Pulau Wawonii menjadi terbelah ada yang menolak tambang dan mendukung tambang. Dua antonim dalam data (14) adalah menolak dan mendukung yang berarti setuju dan tidak setuju.

Pleonasme dan Tautologi

Gaya bahasa pleonasme dan tautologi menurut [Tarigan \(2021, h.28\)](#) penggunaan kata yang berlebihan daripada yang diperlukan. Penggunaan kata berlebihan tetapi

apabila dihilangkan artinya tetap utuh disebut pleonasme, sedangkan tautologi adalah kata yang berlebihan itu sebenarnya mengandung pengulangan dari kata yang lain (Keraf, 2019, h.133). Adapun gaya bahasa pleonasme dan tautologi yang ditemukan dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 12 data. Berikut salah satu data dari pleonasme dan tautologi yang ditemukan.

(D66/A43/18/12/23) “Pelaksanaan car free day pada Minggu (31/12) ditiadakan karena telah diganti dengan pelaksanaan car free night pada malam harinya” (CNNIndonesia.com, 18 Desember 2023)

Data di atas termasuk gaya bahasa pleonasme karena adanya penggunaan kata yang berlebihan, tetapi apabila kata tersebut dihilangkan artinya tetap sama dan lengkap. Kutipan data (66) yang menunjukkan pleonasme adalah frasa malam harinya. Hal itu sebenarnya tidak perlu karena sudah cukup dan terwakili oleh frasa *car free night*. Frasa *car free night* berarti malam bebas kendaraan maka dari itu seharusnya tidak perlu lagi ada frasa malam harinya karena sudah diwakili oleh frasa sebelumnya.

(D21/A14/4/12/23) “Banjir bandang dan longsor terjadi di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja, Kabupaten Humbang Hasundutan pada Jumat (1/12) sekitar pukul 21.30 malam. Sebanyak 12 orang dilaporkan hilang” (CNNIndonesia.com, 04 Desember 2023)

Data (21) tersebut merupakan gaya bahasa tautologi. Sebagaimana definisi dari gaya bahasa tautologi, yaitu penggunaan kata berlebihan yang sebenarnya mengandung perulangan dari sebuah kata yang lain. Tautologi dalam kutipan data (21), yaitu kata malam yang seharusnya tidak perlu karena pukul 21.30 WIB sudah cukup untuk menunjukkan waktu malam.

Perifrasis

Menurut Tarigan (2021), gaya bahasa perifrasis termasuk ke dalam gaya bahasa perbandingan di mana menggunakan kata-kata berlebihan tetapi sebenarnya dapat digantikan dengan satu kata saja. Adapun gaya bahasa perifrasis yang ditemukan dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari perifrasis yang ditemukan.

(D12/A8/3/12/23) “Doni menghembuskan napas terakhir sekitar pukul 17.35 WIB. Ia akan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata esok hari, pada Senin (4/12) pagi” (CNNIndonesia.com, 03 Desember 2023)

Terdapat penggunaan gaya bahasa perifrasis pada data (12). Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya penggunaan perifrasis, yaitu pada frasa menghembuskan napas terakhir. Sebagaimana definisi dari perifrasis sendiri, yaitu penggunaan kata berlebihan yang pada dasarnya dapat diganti dengan sebuah kata. Adapun kutipan tersebut yang menunjukkan perifrasis dapat diganti dengan kata meninggal.

Antisipasi atau Prolepsis

Antisipasi atau prolepsis, yaitu gaya bahasa yang menggunakan satu atau beberapa kata terlebih dahulu, sebelum peristiwa yang sesungguhnya itu terjadi (Tarigan, 2021, h.33). Adapun gaya bahasa antisipasi yang ditemukan dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari antisipasi yang ditemukan.

(D88/A60/27/12/23) “Co-Founder dan Co-CEO City Vision, Juliana Kumala mengatakan, acara ini nantinya akan menjadi pertunjukan malam tahun bari bertaraf internasional yang bisa dinikmati seluruh warga secara gratis” ([CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 27 Desember 2023)

Data (88) termasuk antisipasi atau prolepsis karena terdapat pemakaian satu atau beberapa kata terlebih dulu sebelum peristiwa sesungguhnya terjadi. Kutipan data (88) menggunakan gaya bahasa antisipasi, yaitu pada kata nantinya. Terdapat pernyataan bahwa acara ‘Kirana Jakarta’ nantinya akan menjadi pertunjukan bertaraf internasional. Terdapat kata nantinya yang menunjukkan sesuatu yang belum terjadi atau akan terjadi.

Koreksi atau Epanortosis

Tarigan (2021, h.34) menjelaskan bahwa koreksi adalah mulanya ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memeriksanya atau memperbaikinya. Adapun gaya bahasa koreksi yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari koreksi atau epanortosis yang ditemukan.

(D82/A54/24/12/23) “Korban kecelakaan bus terguling, di Kiarapayung, Jatinangor, Sumedang bukan berstatus sebagai mahasiswa seperti yang awak dilaporkan. Polisi meluruskan penumpang bus adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ciamis” ([CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 24 Desember 2023)

Terdapat penggunaan gaya bahasa koreksi dalam kutipan di atas. Hal tersebut dikarenakan mulanya menerangkan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya. Data (82) menggunakan gaya bahasa koreksi karena terdapat informasi mengenai korban kecelakaan itu bukan mahasiswa melainkan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ciamis. Kutipan tersebut pada mulanya menerangkan bahwa korban kecelakaan adalah mahasiswa. Akan tetapi, kemudian memperbaikinya bahwa korban kecelakaan tersebut bukan mahasiswa melainkan siswa MAN Ciamis.

Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 yang ditemukan di antaranya hiperbola, paronomasia, satire, paradoks, klimaks, apofosis atau preterisio, hipalase, sinisme, dan sarkasme. Berikut ini ringkasan data gaya bahasa pertentangan.

Hiperbola

Tarigan (2021, h.55) menjelaskan bahwa hiperbola, yaitu gaya bahasa yang mengandung pernyataan melebihkan jumlah, ukuran atau sifatnya dengan tujuan memberi penekanan, untuk memperhebat, dan meningkatkan kesan maupun pengaruhnya. Adapun gaya bahasa hiperbola yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 7 data. Berikut salah satu data dari hiperbola yang ditemukan.

(D38/A25/9/12/23) “Isu kedatangan kapal Rohingya santer terdengar di Sabang dan menjadi pembicaraan serius di setiap warung kopi di Pulau Weh. Bahkan warga di pesisir sudah siap siaga untuk menghalau jika kapal pengungsi Rohingya terlihat di bibir pantai” ([CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 09 Desember 2023)

Gaya bahasa hiperbola dalam kutipan data (38) di atas ditunjukkan oleh frasa di setiap warung kopi. Hal ini karena gaya bahasa hiperbola merupakan suatu pernyataan berlebihan untuk memperhebat, meningkatkan kesan, serta pengaruhnya. Kutipan

tersebut memberitahukan bahwa kabar kedatangan kapal pengungsi Rohingya sudah sampai di Sabang dan menjadi perbincangan warga.

Paronomasia

Menurut Tarigan (2021), paronomasia adalah gaya bahasa berisi penjajaran kata-kata yang bunyinya sama tetapi mengandung makna yang lain. Keraf (2019, h.145) menyatakan paronomasia adalah permainan kata dengan menggunakan persamaan bunyi tetapi maknanya berbeda. Adapun gaya bahasa paronomasia yang ditemukan dalam berita nasional *CNNIndonesia.com* kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari paronomasia yang ditemukan.

(D67/A44/19/12/23) “Dalam aksinya para peserta menggenggam jagung di tangan mereka sebagai simbol demokrasi yang masih seumur jagung” (*CNNIndonesia.com*, 19 Desember 2023)

Data (67) termasuk gaya bahasa paronomasia karena berisi penjajaran kata yang bunyinya sama tetapi mengandung makna yang lain atau artinya berbeda. Berdasarkan data di atas terdapat penggunaan paronomasia, yaitu adanya kata jagung. Hal tersebut berbunyi sama namun memiliki arti yang berbeda, yaitu jagung yang pertama adalah sebagai tanaman, sedangkan jagung yang kedua menunjukkan demokrasi masih baru atau seumur jagung. Kutipan di atas menginformasikan mengenai aksi yang dilakukan mahasiswa dalam memperjuangkan demokrasi.

Satire

Menurut Tarigan (2021), satire merupakan sebuah ungkapan untuk menertawakan atau menolak sesuatu (Keraf, 2019, h.144). Menurut Tarigan (2021, h.70), satire digunakan untuk menyindir tetapi penyampaiannya dengan humor dan terkadang menimbulkan tertawaan. Walaupun penyampaiannya dalam bentuk candaan tetapi satire mengandung nilai-nilai secara tidak langsung. Adapun gaya bahasa satire yang ditemukan dalam berita nasional *CNNIndonesia.com* kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari gaya bahasa satire yang ditemukan.

(D52/A32/12/12/23) “Terlalu banyak. Banyak sekali. Carikan negara lain yang memenjarakan pejabatnya sebanyak di Indonesia” (*CNNIndonesia.com*, 12 Desember 2023)

Terdapat penggunaan satire dalam kutipan di atas. Hal ini sebagaimana definisi dari satire, yaitu sebuah ungkapan mengejek atau untuk menolak sesuatu. Kritik dalam satire berisi tentang kelemahan manusia. Kutipan data (52) menggunakan satire karena mengandung kritikan dan ungkapan yang menertawakan. Hal tersebut menjelaskan bahwa banyak pejabat di Indonesia yang terlibat dengan kasus hukum salah satunya korupsi.

Paradoks

Menurut Tarigan (2021), gaya bahasa paradoks termasuk ke dalam gaya bahasa pertentangan. Keraf (2019, h.136) menyatakan bahwa paradoks mengandung pertentangan dengan fakta yang ada. Adapun gaya bahasa paradoks yang ditemukan dalam berita nasional *CNNIndonesia.com* kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 2 data. Berikut salah satu data dari paradoks yang ditemukan.

(D34/A23/8/12/23) “Hanya moral yang semakin bejat, bagaimana hari ini Eddy Rumpoko orang yang jelas-jelas dia masih di penjara, dia korupsi, koruptor, kemudian dia meninggal ditaruh di TMP, Taman Makam Pahlawan. Layak itu?” ([CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 08 Desember 2023)

Kutipan tersebut termasuk gaya bahasa paradoks. Pernyataan dalam paradoks apabila diartikan selalu berujung pertentangan. Data (35) termasuk ke dalam paradoks karena terdapat pertentangan yang nyata dengan fakta yang ada, yaitu seorang koruptor tetapi ditempatkan di Taman Makam Pahlawan yang mana seharusnya tempat tersebut untuk para pahlawan. Kutipan di atas menginformasikan bahwa seorang koruptor tidak pantas ditempatkan di makam pahlawan.

Klimaks

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa klimaks termasuk ke dalam gaya bahasa pertentangan. [Tarigan \(2021, h.79\)](#) menerangkan bahwa klimaks adalah gaya bahasa yang menunjukkan urutan ungkapan semakin lama semakin menekankan makna. Adapun gaya bahasa klimaks yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 2 data. Berikut salah satu data dari klimaks yang ditemukan.

(D95/A64/29/12/23) “Imam mengatakan mortir itu meledak karena dipotong menggunakan gergaji oleh pengepul besi tua saat berada di gudang atau bengkelnya. Saat menggergaji, tiba-tiba muncul percikan yang diikuti kepulan asap. Saat pemilik bengkel mencoba lari, tiba-tiba mortir tersebut meledak” ([CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 29 Desember 2023)

Kutipan data (95) termasuk gaya bahasa klimaks karena terdapat susunan ungkapan yang semakin mengandung penekanan. Hal tersebut karena dalam klimaks urutan pikiran semakin meningkat kepentingannya dari sebelumnya. Data (95) menggunakan klimaks karena terdapat peningkatan gagasan dari sebelumnya kurang penting ke yang lebih penting.

Apofasis atau Preterisio

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa apofasis termasuk ke dalam gaya bahasa pertentangan. [Tarigan \(2021, h.86\)](#), menjelaskan bahwa gaya bahasa apofasis adalah menegaskan sesuatu tetapi nampaknya seperti menyangkal. [Keraf \(2019, h.130\)](#) menegaskan bahwa apofasis seperti pura-pura membiarkan sesuatu hal padahal sebenarnya ia menegaskan hal tersebut. Adapun gaya bahasa apofasis yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari gaya bahasa apofasis yang ditemukan.

(D99/A68/30/12/23) “Jokowi tidak mengungkapkan jika Firli dicopot secara terhormat atau tidak terhormat. Dia mengaku tidak mengecek detail keppres yang ditandatangani” ([CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 30 Desember 2023)

Data (99) dapat dikategorikan sebagai apofasis atau preterisio karena mengandung pernyataan yang menegaskan sesuatu tetapi nampaknya menyangkal. Kutipan data di atas menggunakan gaya bahasa apofasis atau preterisio karena terdapat pernyataan yang menegaskan tetapi tampaknya menyangkal. Kutipan tersebut menerangkan bahwa Jokowi tidak menyebutkan mengenai pencopotan Firli apakah secara terhormat atau tidak.

Hipalase

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa hipalase termasuk ke dalam gaya bahasa pertentangan. Hipalase merupakan penggunaan kata untuk menjelaskan suatu kata, padahal yang dimaksudkan adalah kata yang lain ([Keraf, 2019, h.142](#)). Adapun gaya bahasa hipalase yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari gaya bahasa hipalase yang ditemukan.

(D78/A52/24/12/23) “Pemerintah Aceh saat ini masih berusaha mencari penanganan Rohingya yang tepat, dan ini sedang disepakati bersama dengan International Organization for Migration (IOM) dan United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR)” ([CNNIndonesia.com, 24 Desember 2023](#))

Data (78) merupakan gaya bahasa hipalase. Hal ini karena terdapat pengguna kata tertentu untuk menerangkan sebuah kata, padahal seharusnya dikenakan pada kata lain. Kutipan data di atas yang menunjukkan gaya bahasa hipalase, yaitu pernyataan pemerintah Aceh masih mencari penanganan Rohingya yang tepat. Maksudnya pemerintah masih mencari penanganan yang tepat untuk pengungsi Rohingya. Kutipan tersebut menginformasikan bahwa sampai saat ini pemerintah masih mencari solusi untuk menangani pengungsi tersebut.

Sinisme

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa sinisme termasuk ke dalam gaya bahasa pertentangan. Sinisme menurut [Tarigan \(2021, h.91\)](#) gaya bahasa sindiran berbentuk kesangsian dan mengandung ejekan terhadap keikhlasan serta ketulusan hati. Adapun gaya bahasa sinisme yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari gaya bahasa sinisme yang ditemukan.

(D75/A50/23/12/23) “Orang yang di sana itu, pada di luar daerah, pidato. Kapan ngantornya? Kok banyak orang, kemarin di Jawa Tengah, besok ada di Sulawesi. Saya melakukan itu kan bisa juga, tetapi saya tidak” ([CNNIndonesia.com, 23 Desember 2023](#))

Data (75) termasuk sinisme karena mengandung sindiran yang bentuknya kesangsian dan berisi ejekan terhadap keikhlasan serta ketulusan hati. Kutipan tersebut menggunakan sinisme, yaitu ditunjukkan oleh frasa kapan ngantornya. Frasa kapan ngantornya menunjukkan sinisme karena terdapat sindiran kepada para pejabat yang kampanye di jam kerja.

Sarkasme

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa sarkasme termasuk ke dalam gaya bahasa pertentangan. Sarkasme, yaitu gaya bahasa yang berisi olok-an atau sindiran yang pedas. Menurut [Tarigan, \(2021, h.92\)](#), ciri utama sarkasme ialah selalu mengandung kepahitan dan juga celaan, membuat sakit hati, serta kurang enak didengar. Adapun gaya bahasa sarkasme yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 4 data. Berikut salah satu data dari sarkasme yang ditemukan.

(D24/A16/5/12/23) “Biar mereka ditangkap tuh, dipecat-pecatin. Ya, intinya ada polisi di belakang itu lah. Ditangkap ini, capek kita ngurusinya” ([CNNIndonesia.com, 05 Desember 2023](#))

Data (24) termasuk gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme selalu berisi kepahitan, celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar. Selain itu, sarkasme mengandung sindiran yang pedas. Kutipan tersebut termasuk sarkasme karena terdapat sindiran pedas yang diungkapkan Bupati terhadap pelaku penebangan liar penyebab longsor di Humbahas Sumut. Sarkasme pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh kata dipecat.

Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 yang ditemukan di antaranya metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, asindeton, dan polisindeton. Berikut ini ringkasan data gaya bahasa pertautan yang ditemukan.

Metonimia

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa metonimia termasuk ke dalam gaya bahasa pertautan. Metonimia, yaitu gaya bahasa yang menggunakan nama sebuah ciri atau sesuatu hal yang dikaitkan dengan nama seseorang, nama barang, atau hal lain untuk menggantikannya. Adapun gaya bahasa metonimia yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 3 data. Berikut salah satu data dari metonimia yang ditemukan.

(D65/A42/17/12/23) “Alhasil, mobil rombongan lain yang ada di belakang ikut mengerem dan mencoba berbelok ke kanan untuk menghindari tabrakan dengan Toyota Kijang Innova yang ada di depan. Sementara itu, mobil pengawalan menabrak Mitsubishi tronton dari arah berlawanan” ([CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 17 Desember 2023)

Data di atas merupakan metonimia karena terdapat penggunaan nama suatu barang bagi sesuatu yang lain berkaitan erat dengannya atau menyebutkan suatu barang tetapi yang dimaksud barang yang lain. Kutipan data (65) menggunakan gaya bahasa metonimia, yaitu menyebutkan Toyota Kijang Innova dan Mitsubishi tronton yang maksudnya adalah nama mobil.

Sinekdoke

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa sinekdoke termasuk ke dalam gaya bahasa pertautan. Menurut Tarigan sinekdoke adalah menyebut nama sebagian untuk menggantikan keseluruhan ataupun sebaliknya. Adapun gaya bahasa sinekdoke yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari gaya bahasa sinekdoke yang ditemukan.

(D10/A7/3/12/23) “Wajahnya saban hari kerap hilir mudik di layar kaca media lantaran turut memberikan *update* terkini dan imbauan ke masyarakat soal penyebaran virus ciorona” ([CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 03 Desember 2023)

Terdapat penggunaan sinekdoke dalam kutipan di atas. Hal ini karena gaya bahasa sinekdoke merupakan penggunaan sebagian untuk pengganti keseluruhan atau sebaliknya. Kutipan tersebut menggunakan sinekdoke yang menyebutkan sebagian untuk keseluruhan. Gaya bahasa sinekdoke yang ditemukan dalam kutipan tersebut ditunjukkan oleh kata wajahnya. Kata wajahnya termasuk sinekdoke karena menyebutkan sebagian untuk mewakili keseluruhan.

Alusi

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa alusi termasuk ke dalam gaya bahasa pertautan. Alusi, yaitu secara tidak langsung merujuk pada suatu peristiwa atau tokoh dengan praanggapan adanya pengetahun yang dimiliki oleh pegrang dan pembaca untuk mampu memhami acuan tersebut. Adapun gaya bahasa alusi yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 2 data. Berikut salah satu data dari alusi yang ditemukan.

(D84/A56/25/12/23) “Presiden ke-6 Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) tak kuat menahan haru saat mengenang bagaimana korban tsunami Aceh yang tergeletak di jalanan kota Banda Aceh pada 2004 silam” ([CNNIndonesia.com](#), 25 Desember 2023)

Data (84) termasuk gaya bahasa alusi. Gaya bahasa alusi adalah merujuk secara tidak langsung pada peristiwa atau tokoh berdasarkan praanggapan adanya pengetahuan yang sama serta kemampuan pembaca untuk menangkap pengacuan yang di maksudkan. Kutipan tersebut menggunakan gaya bahasa alusi karena terdapat pengacuan mengenai peristiwa tsunami Aceh 2004 silam.

Eufemisme

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa eufemisme termasuk ke dalam gaya bahasa pertautan. Eufemisme menurut Tarigan, yaitu menggunakan ungkapan yang lebih halus untuk menggantikan yang kasar atau merugkan, dan tidak menyenangkan. Adapun gaya bahasa eufemisme yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 4 data. Berikut salah satu data dari eufemisme yang ditemukan.

(D71/A47/21/12/23) “Dalam acara tersebut, Kabupaten Trenggalek juga memecahkan rekor MURI Indonesia Mengaji oleh Penyandang Tuna Rungu terbanyak. Rekor ini diraih dengan melibatkan 250 penyandang tuna rungu dari 5 Bakorwil di Jawa Timur” ([CNNIndonesia.com](#), 21 Desember 2023)

Terdapat penggunaan eufemisme dalam kutipan di atas, yaitu frasa tuna rungu. Sebagaimana pengertian dari eufemisme, yaitu pemakaian ungkapan lebih halus untuk menggantikan ungkapan yang dirasa kasar. Data (71) menggunakan gaya bahasa eufemisme ditunjukkan oleh frasa Tuna Rungu sebagai pengganti ungkapan yang dirasa kasar dan tidak menyenangkan.

Epitet

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa epitet termasuk ke dalam gaya bahasa pertautan. Menurut Tairgan gaya bahasa epitet adalah berisi acuan yang menyatakan suatu sifat, ciri khas seseorang arau suatu hal. Adapun gaya bahasa epitet yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari gaya bahasa epitet yang ditemukan.

(D93/A63/29/12/23) “Gelombang kedatangan ribuan imigran pengungsi Rohingya yang mendarat di sejumlah pantai Provinsi Aceh sejak pertengahan November 2023 mejadi polemik. Warga di wilayah berjuduk Serambi Makkah itu banyak melakukan penolakan dan meminta pemerintah lekas bertindak.” ([CNNIndonesia.com](#), 29 Desember 2023)

Data (98) termasuk epitet karena mengandung acuan yang menyebutkan sifat atau ciri khas seseorang atau sesuatu hal. Kutipan pada data tersebut yang menunjukkan gaya bahasa epitet, yaitu Serambi Makkah maksudnya menyatakan ciri khas atau julukan untuk Aceh.

Antonomasia

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa antonomasia termasuk ke dalam gaya bahasa pertautan. Antonomasia, yaitu penggunaan sebuah gelar resmi atau jabatan untuk menggantikna nama diri. Adapun gaya bahasa antonomasia yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 21 data. Berikut salah satu data dari antonomasia yang ditemukan.

(D22/A15/5/12/23) “Saya telah memerintahkan kepada Menko Polhukam untuk menangani bersama-sama dengan daerah, bersama-sama dengan UNHCR” ([CNNIndonesia.com](#), 05 Desember 2023)

Terdapat pemakaian gaya bahasa antonomasia dalam kutipan di atas. Hal ini karena adanya pemakaian gelar resmi atau jabatan sebagai pengganti nama diri. Dengan demikian, data (22) termasuk ke dalam gaya bahasa antonomasia yang ditunjukkan oleh pemakaian nama gelar atau jabatan, yaitu Menko Polhukam. Penggunaan antonomasia adalah agara lebih lugas dan hemat.

Erotesis

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa erotesis termasuk ke dalam gaya bahasa pertautan. Erotesis menurut [Tarigan \(2021, h.130\)](#), yaitu pertanyaan yang biasanya digunakan untuk sebuah tulisan atau pidato, tujuannya untuk mencapai kesan lebih mendalam dan adanya penekanan secara wajar serta tidak menuntut jawaban. Adapun gaya bahasa erotesis yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 3 data. Berikut salah satu data dari erotesis yang ditemukan.

(D59/A37/15/12/23) “Kenapa semua kota kita hampir mirip-mirip semua? Dengan brand yang mirip-mirip semuanya. Berseri. Pokoknya pakai ber, karena bersih itu depannya diambil ber-nya semuanya, Ber apalagi? Ber ber ber semuanya. Kenapa harus seperti itu semuanya memakai?” ([CNNIndonesia.com](#), 15 Desember 2023)

Data (59) termasuk gaya bahasa erotesis. Hal ini sebagaimana pengertian dari gaya bahasa erotesis, yaitu pertanyaan yang digunakan dalam tulisan atau pidato untuk mendapatkan kesan yang mendalam serta bersifat menekan, tetapi secara wajar. Kutipan tersebut dapat dikatakan sebagai erotesis karena terdapat pertanyaan yang tidak menuntut untuk dijawab.

Paralelisme

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa paralelisme termasuk ke dalam gaya bahasa pertautan. Pararelism, yaitu berusaha mencapai kesejajaran dalam penggunaan kata maupun frasa yang menduduki fungsi sama dalam bentuk gramatikal yang sama ([Keraf, 2019, h.126](#)). Adapun gaya bahasa paralelisme yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari gaya bahasa paralelisme yang ditemukan.

(D85/A57/25/12/23) “Pegguna jalan tol juga diimbau selalu berhati-hati dalam berkendara, patuhi rambu-rambu dan ikuti arahan petugas di lapangan” ([CNNIndonesia.com](#), 25 Desember 2023)

Data (85) termasuk paralelisme karena berusaha untuk mencapai kesejajaran dalam penggunaan kata atau frasa dengan fungsi sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Kutipan di atas yang menunjukkan gaya bahasa paralelism, yaitu berhati-hati, patuhi, dan ikuti arahan. Dengan demikian, kutipan tersebut termasuk ke dalam paralelisme.

Elipsis

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa elipsis termasuk ke dalam gaya bahasa pertautan. Elipsis menurut Tarigan adalah menghilangkan salah satu atau beberapa unsur penting dalam sebuah konstruksi sintaksis yang lengkap. Adapun gaya bahasa elipsis yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari gaya bahasa elipsis yang ditemukan.

(D50/A30/11/12/23) “IBH gambar-gembor bisa pakai KTP, tapi cara penggunaannya yang berbelit-belit, tidak disosialisasikan ke warga, ya sama saja bohong” ([CNNIndonesia.com](#), 11 Desember 2023)

Data (50) termasuk gaya bahasa elipsis. Gaya bahasa elipsis adalah menghilangkan satu atau beberapa unsur penting dalam sebuah konstruksi sintaksis yang lengkap. Kutipan tersebut menggunakan gaya bahasa elipsis karena terdapat penghilangan unsur predikat, yaitu (berobat). Adapun seharusnya IBH gambar-gembor bisa (berobat) pakai KTP.

Asindeton

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa asindeton termasuk ke dalam gaya bahasa pertautan. Menurut Tarigan gaya bahasa asindeton, yaitu acuan padat beberapa kata, frase, atau klausa sederajat yang tidak dihubungkan dengan kata sambung. Adapun gaya bahasa asindeton yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 beritayang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari gaya bahasa asindeton yang ditemukan.

(D33/A22/7/12/23) “Pejuang wadas menurutnya sudah sepatutnya mendukung penuh upaya gugatan perbuatan melawan hukum yang ditujukan untuk Presiden, Gubernur Jawa Tengah, Kepala BBWSO, Kepala BPN, Kemnetrian PUPR soal rencana pembangunan tambang batu andesit” ([CNNIndonesia.com](#), 07 Desember 2023)

Data (33) termasuk asindeton. Gaya bahasa asindeton adalah acuan padat dan mampat di mana beberapa kata, frase, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Kutipan tersebut menggunakan asindeton karena beberapa kata sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung melainkan hanya dipisahkan dengan tanda koma.

Polisindeton

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa polisindeton termasuk ke dalam gaya bahasa pertautan. Polisindeton menurut Tarigan, yaitu acuan beberapa kata, frase, atau klausa berurutan dihubungkan dengan kata sambung satu sama lainnya. Adapun gaya bahasa polisindeton yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](#) kolom

peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 4 data. Berikut salah satu data dari polisindeton yang ditemukan.

(D30/A20/6/12/23) “Saya kira pertama tentu korban-korban itu supaya segera dievakuasi. Kerjasama tentu dari BNPB dan BPBD Provinsi dan juga Kabupaten Agam dan Tanah Datar ini supaya segera dievakuasi” ([CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 06 Desember 2023)

Terdapat penggunaan gaya bahasa polisindeton dalam kutipan di atas. Hal ini karena polisindeton adalah kebalikan dari asindeton, yaitu dihubungkan dengan kata sambung. Data (30) termasuk polisindeton karena terdapat penghubung dalam sebuah kalimat.

Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 yang ditemukan di antaranya aliterasi, antanaklasis, epizeukis, anafora, epistrofa, dan mesodilopsis. Berikut ini ringkasan data gaya bahasa perulangan yang ditemukan.

Aliterasi

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa aliterasi termasuk ke dalam gaya bahasa perulangan. Aliterasi, yaitu pemanfaatan purwakanti atau kata-kata yang berbunyi sama permulaannya. Adapun gaya bahasa aliterasi yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari gaya bahasa aliterasi yang ditemukan.

(D16/A10/4/12/23) “Victor menegaskan UU Pengelolaan WP3K harus dipahami secara komprehensif. Ia menjelaskan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dilaksanakan dengan tujuan melindungi, mengonservasi, merehabilitasi, memanfaatkan, dan memperkaya sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil serta sistem ekologisnya secara berkelanjutan” ([CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 04 Desember 2023)

Data (16) termasuk gaya bahasa aliterasi. Aliterasi adalah pemanfaatan purwakanti yang berbunyi sama. Pengulangan konsonan untuk perhiasan atau penekanan disebut sebagai aliterasi. Kutipan tersebut menggunakan aliterasi karena terdapat konsonan huruf m yang diulang, yaitu melindungi, mengonservasi, merehabilitasi, memanfaatkan, dan memperkaya.

Antanaklasis

Menurut [Tarigan \(2021\)](#), gaya bahasa antanaklasis termasuk ke dalam gaya bahasa perulangan. Antanaklasis, yaitu gaya bahasa yang menggunakan pengulangan sama tetapi maknanya berbeda. Adapun gaya bahasa antanaklasis yang ditemukan dalam berita nasional [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari gaya bahasa antanaklasis yang ditemukan.

(D68/A44/19/12/23) “Dalam aksinya para peserta menggenggam jagung di tangan mereka sebagai simbol demokrasi yang masih seumur jagung” ([CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 19 Desember 2023)

Kutipan di atas termasuk antanaklasis karena mengandung kata sama yang diulang tetapi dengan arti yang berbeda. Hal ini ditunjukkan oleh pemakaian kata jagung dalam kutipan tersebut. Dengan demikian, kutipan data (68) termasuk gaya bahasa antanaklasis karena terdapat pengulangan kata, yaitu jagung namun maksudnya berbeda.

Epizeukis

Menurut Tarigan (2021), gaya bahasa epizeukis termasuk ke dalam gaya bahasa perulangan. Menurut Tarigan (2021, h.182), epizeukis, yaitu repetisi yang sifatnya langsung dengan kata yang ditekakan atau dipentingkan akan diulang beberapa kali secara berturut-turut. Adapun gaya bahasa epizeukis yang ditemukan dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 2 data. Berikut salah satu data dari gaya bahasa epizeukis yang ditemukan.

(D69/A45/20/12/23) “Tempat penampungan yang disediakan oleh pemerintah di berbagai tempat itu sudah penuh karena bertambah terus Rohingya bertambah, bertambah” (CNNIndonesia.com, 20 Desember 2023)

Gaya bahasa epizeukis dalam kutipan di atas ditunjukkan dengan pemakaian kata bertambah. Hal ini sejalan dengan pengertian epizeukis, yaitu menekankan kata yang penting dan mengulangnya beberapa kali secara berurut. Data (69) menggunakan epizeukis karena adanya kata bertambah yang diulang sebagai kesan penting.

Anafora

Menurut Tarigan (2021), gaya bahasa anafora termasuk ke dalam gaya bahasa perulangan. Anafora, yaitu setiap baris atau kalimat terdapat perulangan kata pertama. Adapun gaya bahasa anafora yang ditemukan dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 1 data. Berikut data dari gaya bahasa anafora yang ditemukan.

(D44/A28/10/12/23) “Kembalikan kawan kami. Tolak politik imunitas. Tolak dinasti politik. Tolak korupsi, tolak nepotisme, tolak kolusi. Hanya ada satu kata, lawan” (CNNIndonesia.com, 10 Desember 2023)

Data (44) termasuk gaya bahasa anafora karena kata pertama pada baris atau kalimat mengandung pengulangan. Kutipan tersebut dapat dikategorikan sebagai anafora karena ditunjukkan oleh kata tolak pada setiap baris secara berulang-ulang. Maka dari itu, kutipan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa anafora.

Epistrofa

Menurut Tarigan (2021), gaya bahasa epistrofa termasuk ke dalam gaya bahasa perulangan. Epistrofa, yaitu kata atau frase pada akhir baris atau kalimat terdapat perulangan secara berurutan. Adapun gaya bahasa epistrofa yang ditemukan dalam berita nasional CNNIndonesia.com kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 2 data. Berikut salah satu data dari gaya bahasa epistrofa yang ditemukan.

(D58/A37/15/12/23) “Enggak ada di pikiran lain di Ambon kecuali ikan. Mulai dari *cold storage*-nya, pelabuhannya ikan. Tiap tahun undang soal konferensi tentang ikan” (CNNIndonesia.com, 15 Desember 2023)

Terdapat penggunaan epistrofa dalam kutipan data (58) karena mengandung pengulangan kata pada setiap akhir baris atau kalimat secara berurutan. Kutipan data di atas menggunakan gaya bahasa epistروف dengan mengulang kata ikan secara berurutan.

Mesodilopsis

Menurut Tarigan (2021), gaya bahasa mesodilopsis termasuk ke dalam gaya bahasa perulangan. Mesodilopsis menurut Tarigan (2021, h.188), yaitu kata atau frasa di tengah baris atau beberapa kalimat terjadi pengulangan secara berurutan. Adapun gaya bahasa mesodilopsis yang ditemukan dalam berita nasional *CNNIndonesia.com* kolom peristiwa pada bulan Desember 2023 dari 74 berita yang dianalisis, yaitu sebanyak 5 data. Berikut salah satu data dari gaya bahasa mesodilopsis yang ditemukan.

(D20/A13/4/12/23) “Jumlah sepeda motor yang belum diambil pemiliknya per bulan Oktober menurut catatan kami ada 100 kendaraan bermotor roda dua yang belum diambil pemiliknya. Periodenya bervariasi, dari 7 tahun hingga 3 bulan (sudah terparkir di Bandara I Gusti Ngurah Rai)” (*CNNIndonesia.com*, 04 Desember 2023)

Kutipan (20) termasuk mesodilopsis karena terdapat pengulangan di tengah baris atau beberapa kalimat secara berurutan. Data di atas menggunakan mesodilopsis dengan ditunjukkan oleh penggunaan klausa, yaitu belum diambil pemiliknya.

Berdasarkan teori Tarigan (2021) yang membagi gaya bahasa ke dalam empat kelompok, yaitu gaya bahasa perbandingan terdiri dari 10 jenis, gaya bahasa pertentangan terdiri dari 20 jenis, gaya bahasa pertautan terdiri dari 13 jenis, dan gaya bahasa perulangan terdiri dari 12 jenis. Dalam penelitian, ditemukan 7 jenis gaya bahasa dari 10 jenis gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa pertentangan yang ditemukan, yaitu 9 jenis gaya bahasa dari 20 jenis. Gaya bahasa pertautan yang ditemukan, yaitu 11 jenis dari 13 jenis gaya bahasa. Gaya bahasa perulangan ditemukan 6 jenis dari 12 jenis gaya bahasa. Adapun hasil penelitian tersebut akan direkomendasikan sebagai bahan ajar di SMP yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, yaitu materi teks berita yang terdapat di kelas VII semester genap. Rekomendasi hasil analisis sebagai bahan ajar modul teks berita bertujuan untuk membantu dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi tambahan mengenai gaya bahasa teks berita kelas VII SMP. Jenjang SMP pada Kurikulum Merdeka termasuk ke dalam fase D. Materi yang disajikan dalam modul disesuaikan dengan Kurikulum, Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan ajar modul yang dibuat berdasarkan Tujuan Pembelajaran, yaitu mengidentifikasi unsur kebahasaan dalam berita, dan mengidentifikasi jenis kalimat yang digunakan pada teks berita.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, media *CNNIndonesia.com* menggunakan gaya bahasa dalam menuliskan berita nasional kolom peristiwa pada bulan Desember 2023. Hal tersebut dikarenakan terdapat 106 data gaya bahasa yang ditemukan dalam berita nasional kolom peristiwa pada bulan Desember 2023. Adapun gaya bahasa yang ditemukan tersebut, yaitu 32 data gaya bahasa perbandingan, 20 data gaya bahasa pertentangan, 42 data gaya bahasa pertautan, dan 12 data gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa perbandingan di antaranya metafora 10 data, personifikasi 5 data, antitesis 2 data, pleonasme dan tautologi 12 data, perifrasis 1 data,antisipasi atau prolepsis 1 data, dan koreksi atau epanortosis 1 data. Gaya bahasa pertentangan menemukan hiperbola 7 data, paronomasia 1 data, satire 1 data, paradoks 2 data, klimaks 2 data, apofosis atau preterisio 1 data, hipalase 1 data, sinisme 1 data, dan sarkasme 4 data. Gaya bahasa pertautan ditemukan metonimia 3 data, sinekdoke 1 data, alusi 2 data, eufemisme 4 data, epitet 1 data, antonomasia 21 data, erotesis 3 data, pararelisme 1 data, elipsis 1 data, asindeton 1 data, dan polisindeton 4 data. Gaya bahasa perulangan, yaitu aliterasi 1 data, antanaklasis 1 data, epizeukis 2 data, anafora 1 data, epistrofa 2 data, dan mesodilopsis 5 data. Adapun dari empat jenis gaya bahasa tersebut yang paling banyak ditemukan, yaitu gaya bahasa

pertautan antonomasia dengan 21 data. Hasil dari penelitian ini direkomendasikan sebagai bahan ajar berupa modul pada materi Teks Berita kelas VII.

Ucapan Terima Kasih

-

Ketersediaan Data dan Materi

Semua data yang dihasilkan dan dianalisis selama penelitian ini tidak dapat diakses oleh publik karena masalah kerahasiaan, tetapi tersedia dari penulis yang bersangkutan berdasarkan permintaan yang wajar.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan.

Kontribusi Penulis

Ayu Azzahra, Sutri Sutri & Dewi Suprihatin mengembangkan ide-ide konseptual utama, berkontribusi dalam pengumpulan data, melakukan analisis, dan menulis naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I. (2017). *Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. CakraBooks.
- Alexander, M., Massing, J., Ketut, N., Matradewi, W., Agung, G., & Aryani, I. (2024). The Analysis of Language Style Used by Characters in Cars Movie. *VISA: Journal of Vision and Ideas*. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i3.3343>.
- Asgav, I. M., Yasa, I. N., & Wendra, I. W. (2023). Analisis Gaya Bahasa Hai Bali Kenken dan Relevansinya dalam Pembelajaran Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(3), 149-165. Diakses pada <https://repo.undiksha.ac.id/17532/>.
- Bedford, T. (2006). *Learning styles: a review of the english language literature*.
- CNN Indonesia. (2023). 'Kirana Jakarta' Perayaan Tahun Baru Spektakuler di Bundaran HI. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231227160046-25-1042327/kirana-jakarta-perayaan-tahun-baru-spektakuler-di-bundaran-hi>.
- CNN Indonesia. (2023). 1 Korban Banjir Humbahas Sumut Ditemukan Tewas, 10 Orang Masih Dicari. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231204124513-20-1032579/1-korban-banjir-humbahas-sumut-ditemukan-tewas-10-orang-masih-dicari>.
- CNN Indonesia. (2023). DKI Gelar Car Free Night di Thamrin-Sudirman Saat Malam Tahun Baru. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231218143248-20-1038710/dki-gelar-car-free-night-di-thamrin-sudirman-saat-malam-tahun-baru>.
- CNN Indonesia. (2023). Jenazah Mantan Kepala BNPB Doni Monardo Tiba di Rumah Duka. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231203224610-20-1032347/jenazah-mantan-kepala-bnpb-doni-monardo-tiba-di-rumah-duka>.
- CNN Indonesia. (2023). Jokowi: Terlalu Banyak Pejabat Ditangkap Korupsi, Jangan Tepuk Tangan. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231212100959-20-1036042/jokowi-terlalu-banyak-pejabat-ditangkap-korupsi-jangan-tepuk-tangan>.
- CNN Indonesia. (2023). Ledakan di Bangkalan Berasal dari Mortir Zaman Perang. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231229190915-20-1043332/ledakan-di-bangkalan-berasal-dari-mortir-zaman-perang>.

- CNN Indonesia. (2023). *Melki BEM UI Sempat Ikut Terjun 'Aksi Jagung' di Depan Kantor Gibran*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231219114453-20-1039112/melki-bem-ui-semapat-ikut-terjun-aksi-jagung-di-depan-kantor-gibran>.
- CNN Indonesia. (2023). *Menjaga Pesisir dan Pulau-pulau Kecil dari Gerus*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231202161450-20-1032031/menjaga-pesisir-dan-pulau-pulau-kecil-dari-gerus-tambang>.
- CNN Indonesia. (2023). *Pendaki Mengaku Tak Diberitahu Status Gunung Marapi di Pos Registrasi*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231209142122-20-1035080/pendaki-mengaku-tak-diberitahu-status-gunung-marapi-di-pos-registrasi>.
- CNN Indonesia. (2023). *Walkot Semarang Buka Suara soal Anggaran Rp8 M untuk 117 Motor Lurah*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231205162330-20-1033211/walkot-semarang-buka-suara-soal-anggaran-rp8-m-untuk-117-motor-lurah>
- CNN Indonesia. (2023). *Doni Monardo, Eks Danjen Kopassus Kepercayaan Sejumlah Presiden*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231203182301-20-1032316/doni-monardo-eks-danjen-kopassus-kepercayaan-sejumlah-presiden>.
- CNN. Indonesia. (2023). *Suciwati Munir Protes Ada Koruptor Dikubur di Taman Makam Pahlawan*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231208193039-20-1034883/suciwati-munir-protos-ada-koruptor-dikubur-di-taman-makam-pahlawan>.
- Coupland, N. (2007). *Style: Language Variation and Identity*. Cambridge University Press. <http://dx.doi.org/10.1017/CBO9780511755064>
- Da Silva Santos, K., Ribeiro, M., De Queiroga, D., Da Silva, I., & Ferreira, S. (2020). The use of multiple triangulations as a validation strategy in a qualitative study.. *Ciencia & saude coletiva*, 25 2, 655-664 . <https://doi.org/10.1590/1413-81232020252.12302018>.
- De Beer, A. (2022). *Qualitative research in journalism*. *Communicare: Journal for Communication Studies in Africa*. <https://doi.org/10.36615/jcsa.v1i1.2170>.
- Evans, M. (2023). *Interjections and individual style: A study of restoration dramatic language*. *Language and Literature*, 32, 297 - 328. <https://doi.org/10.1177/09639470231158695>.
- Felder, R., & Henriques, E. (1995). *Learning and Teaching Styles In Foreign and Second Language Education*. *Foreign Language Annals*, 28, 21-31. <https://doi.org/10.1111/J.1944-9720.1995.TB00767.X>.
- Goncharova, E. (2023). *Style as a Relational Polyvalent Category*. *Vestnik Volgogradskogo gosudarstvennogo universiteta. Serija 2. Jazykoznanije*. <https://doi.org/10.15688/jvolsu2.2023.4.14>.
- Green, S., & Di Marco, C. (1993). *Stylistic Decision-Making in Natural Language Generation*. , 125-143. https://doi.org/10.1007/3-540-60800-1_27.
- Havaldar, S., Pressimone, M., Wong, E., & Ungar, L. (2023). *Comparing Styles across Languages*. *ArXiv*, abs/2310.07135. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2310.07135>.
- Herdiana., & Ningsih, D. (2021). *Gaya Bahasa pada Artikel Surat Kabar Pikiran Rakyat*. *Jurnal Diksatrasia*, 5(1), 124-129. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6500>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Inung, C. (2018). *Menulis Berita di Media Massa*. PT Citra Aji Parama.
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khoirina, M. (2021). *Gaya Bahasa Majalah National Geographic Indonesia Edisi Juli-Desember 2018*. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(1), 1-15. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v5i1.3027>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.

- Lee, D. (2001). Genres, Registers, Text Types, Domains and Styles: Clarifying the Concepts and Navigating a Path through the BNC Jungle. *Language Learning & Technology*, 5, 37-72. https://doi.org/10.1163/9789004334236_021.
- Macedonia, M. (2015). Learning Styles and Vocabulary Acquisition in Second Language: How the Brain Learns. *Frontiers in Psychology*, 6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01800>.
- Məhərrəmovə, X., & Universiteti, A. (2021). The issues of style and stylistics in general and Azerbaijani linguistics. *Sprachwissenschaft*, 15, 33-36. <https://doi.org/10.36719/2663-4619/64/33-36>.
- Morgan, H. (2024). Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy and Rigorous. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6071>.
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence Based Journals*, 22, 67 - 68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>.
- Nugraha, D. (2023). *Chairil Anwar: Rabun Sastra, Hayat, & Stilistika*. Muhammadiyah University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Stilistika*. Gadjah Mada University Press.
- Pande, M., Putra, Y., Ayu, D., Santika, D., Made, I., & Skolastika, P. (2024). Analysis of Language Style Uttered by the Characters in Premature Movie. *Journal of Language and Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.22334/traverse.v5i1.140>.
- Patricia, J., & Harsono, I. (2023). Language Style Used in the Business Articles of Suitmedia's Website. *k@ta kita*. <https://doi.org/10.9744/katakita.11.2.308-314>.
- Pradopo, R. D. (2023). *Stilistika*. Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryadi, E. P. (2021). Gaya Bahasa dalam Novel "Tanah Surga Merah" Karya Arafah Nur. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 1(1), 1-7. <https://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/kastral/article/view/7>
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.
- Toshevskā, M., & Gievska, S. (2021). A Review of Text Style Transfer Using Deep Learning. *IEEE Transactions on Artificial Intelligence*, 3, 669-684. <https://doi.org/10.1109/TAI.2021.3115992>.
- Verma, G., & Srinivasan, B. (2019). A Lexical, Syntactic, and Semantic Perspective for Understanding Style in Text. *ArXiv*, abs/1909.08349.
- Wahyuni, S. D. (2021). *Bahan Ajar Telaah Materi*. Literasi Nusantara Abadi.
- Worden, R. (2021). *A Theory of Language Learning*. *ArXiv*, abs/2106.14612.
- Xu, W. (2011). Learning Styles and Their Implications in Learning and Teaching. *Theory and Practice in Language Studies*, 1, 413-416. <https://doi.org/10.4304/TPLS.1.4.413-416>.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja.